

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi manajemen Prakerin SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon secara umum dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan Prakerin mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berjalan dengan baik dan kondusif.
2. Faktor pendukung implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon adalah kesiapan seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan Prakerin. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak terlibatnya secara langsung pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada proses perencanaan Prakerin serta dana yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk kegiatan Prakerin.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon adalah melakukan komunikasi dan tukar pendapat secara langsung dan terbuka dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan mensinkronkan jadwal perencanaan kegiatan Prakerin tahun berikutnya dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

B. Saran

Hasil penelitian di atas sudah memperlihatkan bahwa implementasi manajemen Prakerin sudah baik dan efektif dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon. Hal tersebut dibuktikan dengan berhasilnya setiap fungsi manajemen dalam kegiatan Prakerin. Namun peneliti memberikan beberapa rekomendasi agar implementasi manajemen Prakerin dalam meningkatkan kompetensi kerja siswa lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya menyertakan secara langsung pihak paguyuban bengkel AHASS dalam tahap perencanaan Prakerin di awal tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan agar efisien dan lancarnya program kerja Prakerin di SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon sehingga tujuan pembelajaran pola Pendidikan Sistem Ganda dapat terwujud.
2. Penunjukkan guru pembimbing Prakerin sebaiknya dari kalangan tenaga pendidik mapel produktif yang lebih memahami kompetensi dibidangnya, SMK Ponpes Manba'ul 'Ulum Kabupaten Cirebon agar menambah jumlah guru produktif pada program kompetensi Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) sehingga rasio tenaga pendidik mapel produktif dan peserta didik terpenuhi.
3. Kepala sekolah melalui wakil kepala hubungan industri sebaiknya mengambil kebijakan untuk kegiatan Prakerin selanjutnya dengan menambah alokasi jumlah kunjungan atau monitoring guru pembimbing. Hal ini dimaksudkan agar maksimalnya proses pengawasan peserta Prakerin selama kegiatan Prakerin berlangsung.

4. Kepala sekolah melalui bendahara sekolah sebaiknya mengalokasikan pembiayaan kegiatan Prakerin diawal tahun ajaran ketika peserta didik masuk di kelas X dan dapat diangsur selama satu tahun. Sehingga ketika peserta didik masuk di kelas XI tidak ada lagi kendala untuk dapat mengikuti kegiatan Prakerin.
5. Alokasi jadwal Prakerin yang panjang sebaiknya disiasati dengan memperkirakan jadwal Prakerin di SMK lain sehingga tidak ada kendala dalam penempatan peserta didik di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
6. Peneliti lain yang mungkin tertarik dengan penelitian ini, akan lebih menarik jika objek penelitian lebih luas lagi dan kompetensi keahlian yang diteliti lebih beragam.

